

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah yang termasuk kluster pertama di Kota Bandung yaitu SMA Negeri 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung No. 8. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan alasan-alasan berikut :

- a. SMA Negeri 5 Bandung merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki kualitas cukup baik.
- b. SMA Negeri 5 Bandung termasuk sekolah favorit karena termasuk sekolah yang berada pada tingkat (*cluster*) pertama dalam tingkatan-tingkatan sekolah di Bandung.
- c. SMA Negeri 5 Bandung termasuk salah satu sekolah yang memiliki siswa dari kalangan menengah ke atas.
- d. SMA Negeri 5 Bandung berlokasi cukup strategis dekat dengan keramaian di pusat Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi dan sampel. Subjek dalam penelitian dipilih serta dengan jumlah yang relatif sedikit, sehingga memudahkan dalam mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian dilakukan berdasarkan tujuan tertentu secara (*purposive sampling*). Sugiyono (2011, hlm.

300) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai gambaran gaya hidup remaja dengan adanya media sosial khususnya di SMA Negeri 5 Bandung.

Peneliti melakukan penggalan informasi melalui informan melalui pendekatan secara individu sesuai dengan tujuan penelitian. Herdiansyah (2010, hlm. 34) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif dan subjek penelitian harus saling mengenal satu sama lain”. Peneliti diharapkan mampu mengenal subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Penentuan subjek dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai permasalahan perkembangan media sosial yang mempengaruhi gaya hidup remaja di perkotaan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandung. Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Orang Tua Siswa, dan Siswa. Mereka dipilih karena dinilai menguasai serta memahami mengenai permasalahan yang diteliti, mereka adalah orang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti serta mempunyai waktu untuk diteliti.

Sebagaimana hal yang telah dikemukakan oleh penulis penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snow ball sampling* sehingga besarnya perolehan sampel ditentukan oleh informasi yang diperoleh. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Oleh karena itu, dari uraian pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengumpulan data berdasarkan kebutuhan informasi yang dihasilkan. Perolehan data yang diperoleh dari responden didasarkan pada tingkat kejenuhan data dan informasi yang diterima.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian terhadap munculnya fenomena media sosial di kalangan remaja yang pada hakikatnya digunakan untuk berkomunikasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan media sosial dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap perilaku remaja khususnya pada siswa di SMAN 5 Bandung. Penelitian ini merupakan cara atau langkah-langkah dengan urutan yang sistematis sehingga mencapai pengetahuan yang benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena masalah yang dipilih oleh peneliti dirasa masih bersifat sementara serta akan berkembang ataupun berubah sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini yaitu SMAN 5 Bandung. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2004, hlm. 26) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai media sosial yang dipergunakan oleh para remaja. Serta peran mata pelajaran sosiologi di sekolah dapat dimanfaatkan untuk membina karakter remaja khususnya peserta didik di SMA 5 Bandung. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian

melainkan memperhatikan keseluruhan situasi tempat, pelaku maupun aktivitas sosial dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Denzin dan Lincoln (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 7) menjelaskan bahwasannya :

penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual

Penelitian kualitatif merupakan *first hand*, sehingga peneliti harus mengenal subjek penelitian secara personal tanpa perantara. Pendekatan kualitatif menitikberatkan kepada individu dan perilaku yang ditampilkan oleh subyek penelitian. Selanjutnya, Sugiyono (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa :

penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan intrepresiasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya pendekatan kualitatif akan bergantung dengan situasi dan kondisi di lapangan serta berhubungan langsung dengan orang-orang sebagai subyek serta lingkungan sekitarnya. Sugiyono (2011, hlm. 15) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam rangka menggambarkan serta mendeskripsikan perubahan gaya hidup remaja akibat adanya media sosial maka diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam.

Nazir (2003, hlm. 5) pada hakekatnya “penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya”. Herdiansyah (2010, hlm. 1) menjelaskan mengenai esensi penelitian kualitatif adalah :

memahami yang dimaksud adalah memahami “sesuatu” yang dapat berarti banyak hal, misalnya memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena (*central phenomeneon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam *setting* alamiah. Memahami di sini adalah benar-benar memahami dari sudut pandang subjek atau sekelompok subjek, dan fungsi peneliti hanya sebagai orang yang “mengemas” apa yang dilihat oleh subjek atau sekelompok subjek

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berisi masalah yang bersifat aktual mengenai media sosial dan gaya hidup remaja perkotaan khususnya di SMA 5 Bandung. Selain itu, instrumen utama dalam penelitian melalui pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan yang dapat berubah-ubah. Fokus penelitian ini ditujukan pada penggunaan media sosial khususnya remaja di Kota Bandung serta perubahan gaya hidup remaja tersebut akibat adanya media sosial.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami metodologi penelitian tertentu mengenai suatu masalah sosial ataupun manusia. Peneliti dalam proses memahami penelitian kualitatif harus memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi, kemampuan membangun relasi yang baik, serta kemampuan menulis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan

kondisi status subjek yang khas atau spesifikasi. Sugiyono (2011, hlm. 2) mengemukakan pendapatnya bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini dilakukan secara intensif terinci dan mendalam, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi kasus. Creswell (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 97) menjelaskan bahwasannya :

pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*)

Arikunto (2006, hlm. 142) yang mengemukakan bahwa “Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam, terhadap suatu lembaga, organisasi atau gejala tertentu”. Penelitian kasus yang dimaksud dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap remaja pengguna media sosial di SMA 5 Bandung. Berdasarkan pengertian Arikunto, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya subyek dalam penelitian studi kasus relatif lebih sedikit sedangkan hasil dari data penelitian diungkap lebih mendalam.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, peneliti menyimpulkan bahwa subyek penelitian dalam studi kasus lebih sedikit namun hasil penelitian yang akan diperoleh lebih mendalam. Yin (2013, hlm. 9) pertanyaan *how* dan *why* dalam metode studi kasus “berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri, dan bukan sekadar frekuensi atau kemunculan”. Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari suatu kasus.

Creswell (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 97) menjelaskan bahwa ‘...penyusunan pertanyaan penelitian model studi kasus, peneliti dapat menulis pertanyaan lanjutan yang difokuskan pada isu dari topik yang diteliti’. Yin (2013,

hlm. 70) mengemukakan pendapatnya mengenai pokok-pokok keterampilan yang dituntut pada umumnya dapat diketengahkan, sebagai berikut :

- a. Seseorang harus mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik dan menginterpretasikan jawabannya.
- b. Seseorang harus menjadi “pendengar” yang baik dan tak terperangkap oleh ideologi atau prakonsepsinya sendiri.
- c. Seseorang hendaknya mampu menyesuaikan diri dan fleksibel, agar situasi yang baru dialami dapat dipandang sebagai peluang dan bukan ancaman.
- d. Seseorang harus memiliki daya tangkap yang kuat terhadap isu-isu yang akan diteliti, apakah hal ini berupa orientasi teoretis atau kebijakan, ataupun bahkan berbentuk eksplanatoris.
- e. Seseorang harus tidak bias oleh anggapan-anggapan yang sudah ada sebelumnya; termasuk anggapan-anggapan yang diturunkan dari teori.

Persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan metode studi kasus harus dimulai dengan menguasai keterampilan yang memadai. Dengan menggunakan metode studi kasus peneliti berharap dapat mengidentifikasi perkembangan media sosial serta gaya hidup remaja di wilayah perkotaan yaitu SMAN 5 Bandung. Dengan demikian peneliti diharapkan mampu menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana intensitas penggunaan media sosial pada remaja tersebut, (2) Bagaimana gaya hidup remaja pengguna media sosial dewasa ini ?, (3) Sejauh manakah penggunaan media sosial berdampak pada gaya hidup remaja?, (4) Sejauh manakah pembelajaran sosiologi dapat memanfaatkan gaya hidup remaja Kota Bandung sebagai bahan ajar untuk membina karakter remaja perkotaan tersebut ?.

Beberapa argumentasi yang dipilih yakni metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi ini diharapkan mampu memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data.

- b. Peneliti diharapkan dapat menggali serta mengkaji perkembangan media sosial serta gaya hidup remaja di wilayah perkotaan khususnya di SMA Negeri 5 Bandung secara mendalam dan menyeluruh.

Sesuai dengan pemaparan masalah tersebut, metode studi kasus dipilih agar mendapatkan hasil yang mendalam serta spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Penulis diharapkan dapat memaparkan secara komprehensif dan mengungkapkan fakta-fakta mengenai perkembangan teknologi khususnya media sosial dikaitkan dengan gaya hidup remaja di Kota Bandung.

Kesimpulannya peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data maupun fakta secara ketika melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan metode studi kasus dipilih karena untuk mendapatkan data maupun fakta di lapangan yang lebih mendalam serta spesifik. Ruang lingkup metode studi kasus ini lebih sempit, namun hasil yang diperoleh akan lebih mendalam.

C. Instrumen Penelitian

Salah satu fungsi utama bagi seorang peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen bagi penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdiansyah (2010, hlm. 21) bahwa “instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti”. Penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peneliti itu sendiri sebagai instrumen.

Padget (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa ‘seorang peneliti kualitatif ketika melakukan “petualangan” dalam penelitiannya diibaratkan sebagai kapten kapal yang dikemudikannya’. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument

(*human instrument*) yang utama”. Penelitian dibangun berdasarkan pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Peneliti kualitatif harus mampu melakukan pendekatan secara personal kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herdiansyah (2010, hlm. 24) bahwa :

ketika berfungsi sebagai instrumen, ia akan melebur menjadi satu dengan satu batasan bahwa sedekat apa pun ia dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial subjek tersebut, ia tidak larut dan kehilangan identitasnya yang lain sebagai seorang peneliti. Begitu pula sebaliknya, ketika berfungsi sebagai seorang peneliti, ia tetap menjadi bagian dari kehidupan subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (2003, hlm. 9) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam penelitian kualitatif “peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”. Peneliti sebagai instrumen dalam mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan. Alat pengumpul data dapat menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi.

Peneliti sebagai instrumen melakukan pendekatan secara personal terhadap subjek penelitian, dimana peneliti selama proses penelitian berlangsung akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di sekitar lokasi penelitian. Seperti yang diungkapkan Moleong (2004, hlm. 169) :

manusia mempunyai data adaptabilitas yang tinggi dan responsif terhadap situasi yang selalu berubah selama penelitian berlangsung, imajinatif, kreatif, dan mempunyai kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak diduga atau sesuatu yang tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian

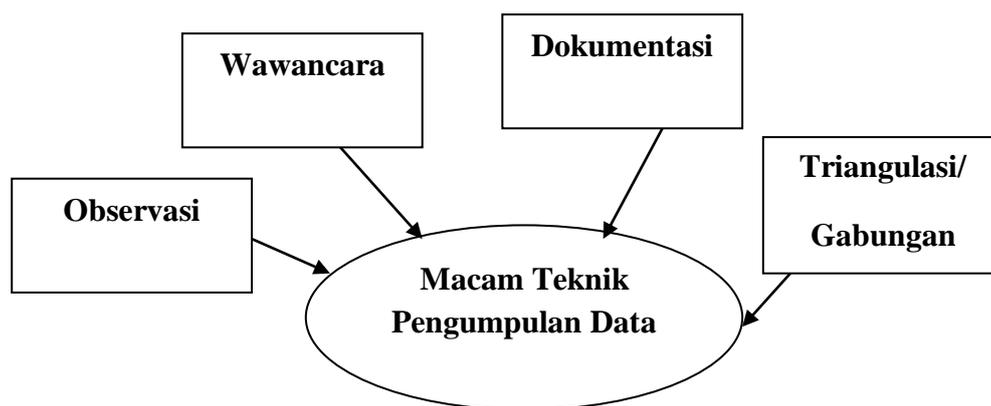
Peneliti kualitatif tetap berpegang teguh pada ketentuan metodologis yang benar serta selalu melakukan evaluasi jalannya penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peneliti kualitatif harus mampu bermain

peran serta mampu memainkan seluruh peran tersebut agar terbentuk hubungan yang harmonis dengan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan langkah utama penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, dalam berbagai latar, sumber maupun cara. Latar pengumpulan data pada penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, yaitu Guru Sosiologi SMA Negeri 5 Bandung, Siswa SMA Negeri 5 Bandung, dan Orang Tua Siswa SMA Negeri 5 Bandung. Cara yang dilakukan ada beberapa cara diantaranya observasi, wawancara, dokumentas dan dapat dilakukan triangulasi/gabungan.

Teknik pengumpulan data secara umum ada empat macam yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau penggabungan. Sugiyono (2011:309) menggambarkan teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut :



Bagan 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2011)

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan peneliti dalam rangka mendapatkan hasil pra-penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan agar mendapatkan gambaran kepada peneliti mengenai lokasi dan subjek yang akan diteliti, serta permasalahan yang muncul di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm. 310) menjelaskan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai penggunaan media sosial yang mempengaruhi perubahan gaya hidup remaja khususnya di Kota Bandung. Melalui teknik observasi, teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Marshall dalam Sugiyono (2011, hlm. 310) mengemukakan bahwa *‘through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour’*. Artinya, dalam melakukan observasi seorang peneliti dapat mempelajari perilaku serta makna perilaku dari subyek penelitian tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti melalui observasi akan belajar untuk memahami perilaku dan makna perilaku yang diamati di SMA Negeri 5 Bandung.

Adapun menurut Patton (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 313), manfaat dari observasi sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*

- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang situasi lingkungan yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 5 Bandung. Pada dasarnya proses observasi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara.

2. Wawancara

Stewart dan Cash (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 115) mengemukakan bahwa ‘wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi’. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi tertentu dari semua informan. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 266) mengartikan wawancara adalah “suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”. Melalui teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak hanya diperoleh dari teknik observasi.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian. Esterberg dalam Sugiyono (2011, hlm. 317) mengemukakan bahwa ‘wawancara adalah merupalam pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu’. Teknik pengumpulan data melalui wawancara tersebut dilakukan atas dasar keingintahuan peneliti sebagai pengetahuan serta keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi maupun jawaban dalam permasalahan penelitian. Proses wawancara dapat dilakukan secara *face to face* (tatap muka) maupun pesawat telepon.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa subyek penelitian, diantaranya :

- a. Guru Mata Pelajaran Sosiologi
- b. Perwakilan Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Bandung
- c. Perwakilan Orangtua Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Bandung

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai catatan peristiwa dalam melakukan penelitian di lapangan. Dokumentasi di lapangan dapat berupa gambar maupun tulisan untuk mendukung temuan dalam penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Bandung yaitu :

- a. Silabus dan RPP Guru Sosiologi di SMA Negeri 5 Bandung.
- b. Foto siswa di lingkungan sekolah.

Sugiyono (2011:329) menjelaskan bahwa “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Berdasarkan pemaparan tersebut teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi tidak begitu sulit diamati adalah benda mati sehingga jika terdapat kekeliruan sumber data masih tetap. Dokumentasi yang dijadikan bukti oleh peneliti berupa silabus dan RPP mata pelajaran sosiologi dan photo siswa (data terlampir). Teknik dokumentasi selain berupa tulisan maupun gambar juga dapat menggunakan rekaman suara (*record*). Dokumen record juga dapat dipergunakan untuk penelitian.

4. Triangulasi/Gabungan

Teknik pengumpulan data melalui triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2011, hlm. 330) mengemukakan bahwa :

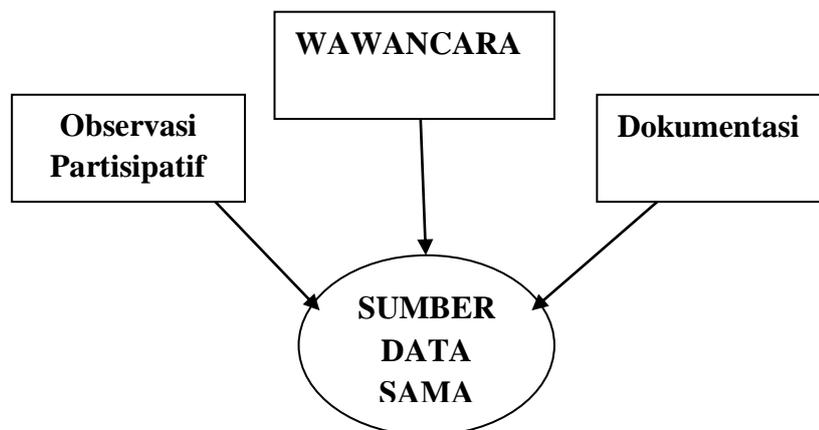
Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

Penggabungan tersebut dilakukan berdasar sumber-sumber informasi yang diperoleh peneliti. Selanjutnya, Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 330) menyatakan bahwa :

The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is it increase one's understanding of what ever is being investigated. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa teknik yang berbeda-beda namun sumber data yang diperoleh sama yaitu data

maupun fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Bandung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 330) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini :



Bagan 3.2 Triangulasi “teknik”

Sumber : Sugiyono (2011)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama. Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 5 Bandung dengan memantau keadaan lingkungan sekitar wilayah tersebut. Wawancara dilakukan dengan Guru sosiologi dan bersangkutan dengan media sosial dan gaya hidup remaja perkotaan dalam hal ini yaitu Siswa SMA Negeri 5 Bandung.

Triangulasi atau gabungan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggabungkan beberapa data di lapangan melalui teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Tujuan utama melakukan triangulasi dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang valid di lapangan dengan menyesuaikan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

E. Prosedur Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian dengan judul “Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup SMA Negeri 5 Bandung (Studi terhadap Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 5 Bandung)” ada tiga tahap yang dilakukan yaitu tahap pra penelitian, tahap perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini dilakukan agar penelitian ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut uraian tahap prosedur penelitian tersebut :

1. Tahap Pra penelitian

Pada tahapan pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah, kemudian menentukan judul serta lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul dalam penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.

Tahap ini merupakan proses penggalan informasi maupun data secara mendalam dengan mengenal subjek penelitian lebih dekat serta pengamatan terhadap lingkungan subjek penelitian. Tahapan yang dilakukan untuk memasuki lapangan penelitian, penulis melakukan observasi tahap awal serta melakukan studi pendahuluan guna memperoleh informasi dan menentukan subjek penelitian. Selain melakukan observasi dan studi pendahuluan, peneliti melakukan proses

wawancara terhadap responden. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi subjek yang ada di lapangan.
- b. Memilih serta merumuskan masalah dalam penelitian.
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti, serta merumuskan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu ditempuh prosedur perizinan dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi untuk mendapatkan rekomendasi kepada Dinas Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- b. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Sekolah SMA Negeri 5 Bandung.
- e. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian selama batas waktu yang telah ditentukan.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dalam sebuah penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data dari responden. Peneliti menggunakan observasi serta wawancara dengan subjek penelitian untuk memperoleh data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

- a. Menghubungi Tata Usaha SMA Negeri 5 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
- b. Menghubungi Kepala Sekolah serta Wakasek Humas untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
- c. Menghubungi guru mata pelajaran sosiologi yang akan diwawancarai.
- d. Mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi.
- e. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- f. Mengadakan wawancara dengan siswa sebagai subjek penelitian.
- g. Menghubungi orang tua siswa untuk diwawancarai.
- h. Mengadakan wawancara dengan orang tua siswa.
- i. Membuat catatan yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan penelitian.
- j. Menentukan responden untuk di wawancara.
- k. Menghubungi responden untuk di wawancara.
- l. Mengadakan kegiatan wawancara dengan responden

Setelah proses wawancara di lapangan selesai, peneliti membuat tulisan yang berkaitan dengan data yang terkumpul di lapangan. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan tersebut kemudian disusun untuk

membuat catatan lengkap serta didukung dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

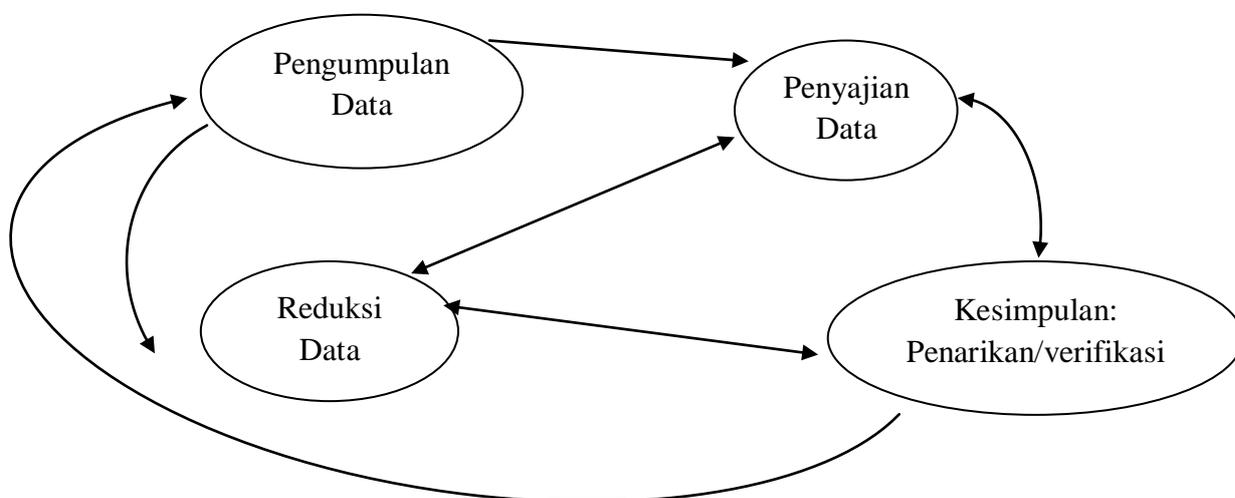
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan berbagai cara seperti triangulasi dan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 89) bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisaikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan. Langkah untuk melakukan analisis data dapat dimulai dengan menelaah sumber penelitian, kemudian dilakukan pemeriksaan data dan diambil makna-maknanya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara interaktif antara peneliti dan subyek peneliti, hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* merupakan suatu siklus yang satu sama lain saling memiliki keterkaitan dan berkesinambungan. Peneliti harus memperhatikan ketiga hal tersebut guna mendapat data yang lebih akurat serta alamiah. Berikut ini proses dari ketiga kegiatan pengolahan analisis data kualitatif tersebut



Bagan 3.3 Komponen-komponen Analisis Data

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara terperinci dan teliti. Reduksi data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi penulis. Penelitian ini difokuskan kepada Guru mata pelajaran sosiologi, Siswa SMA Negeri 5 Bandung, dan Orang tua Siswa mengenai “ Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja Kota Bandung (Studi Kasus Pengguna di SMA Negeri 5 Bandung)”. Reduksi data dapat bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah data-data yang telah terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci.

2. Display Data

Display data merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah melakukan reduksi data. Proses display data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap apa yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap apa yang selanjutnya akan dikerjakan. Display data yaitu menyusun semua data yang telah

terkumpul sehingga diperoleh gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh. Gambaran data yang terperinci dan menyeluruh tersebut kemudian dicari pola hubungannya sehingga didapatkan pola hubungan guna mencari hasil dari penelitian tersebut.

Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan siswa SMA Negeri 5 Bandung kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian untuk menguatkan hasil laporan penelitian dilakukan proses wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, serta orang tua siswa yang bersangkutan, sehingga hasil penelitian ini dapat diperoleh dengan akurat.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam tahap penelitian. Kesimpulan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Sugiyono (2009, hlm. 99) menjelaskan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “ Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung (Studi terhadap Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 5 Bandung)”. Proses pengolahan data tersebut dimulai dengan pencatatan data di lapangan (data mentah) kemudian mengumpulkan data yang telah didapat dari lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi data guna menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian, setelah itu melakukan reduksi data untuk melihat gambaran secara keseluruhan serta disesuaikan dengan masalah atau fokus penelitian.